



Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Memelihara Kebersihan Lingkungan Guna Mewujudkan Lingkungan Yang Lebih Sehat Di Karawang

Efforts to Build Public Awareness to Maintain Environmental Cleanliness to Create a Healthier Environment in Karawang

Nurdina Rahmi¹, Suwandi²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Email: nurdianarahmi@gmail.com¹, suwandi@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 23-06-2025

Revised : 24-06-2025

Accepted : 26-06-2025

Published : 29-06-2025

Abstract

Environmental cleanliness is a key element in maintaining the sustainability of a healthy existence, preserving hygienic conditions, and preventing various types of diseases. Communities residing in a particular area play a crucial role in maintaining the cleanliness of their surrounding environment. In Karawang, many residents still demonstrate a low level of concern for their environmental conditions, as they lack the interest and initiative to maintain and take action toward improving environmental cleanliness. If communities continue to neglect their environment, this negligence could lead to serious problems, such as the spread of various diseases, the emergence of unpleasant odors, and a decline in the aesthetic quality of the surroundings. Therefore, it is essential to enhance awareness and encourage the protection of residential environments in order to preserve sustainability and create a healthier living space.

Key words : *Awareness, Environmental Cleanliness, Society*

Abstrak

Kebersihan lingkungan adalah bagian elemen utama untuk mempertahankan keberlanjutan eksistensi sehat, memelihara kondisi higienis, untuk menghindari berbagai macam penyakit. Masyarakat yang tinggal di suatu wilayah memegang peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Warga di Karawang masih banyak yang memiliki kepedulian rendah terhadap kondisi lingkungannya, karena mereka tidak berminat untuk menjaga serta melaksanakan suatu tindakan dalam upaya meningkatkan kebersihan lingkungannya. Apabila masyarakat abai terhadap kondisi lingkungannya, kondisi tersebut dapat menyebabkan timbulnya berbagai persoalan serius, seperti merebaknya aneka penyakit, terciptanya lingkungan yang berbau tidak sedap, serta menurunnya kualitas estetika lingkungan. Untuk itu, kita perlu meningkatkan kesadaran dalam merawan lingkungan tempat tinggal guna menjaga kelestariannya dan mewujudkan lingkungan yang lebih sehat.

Kata kunci : Kesadaran, Kebersihan Lingkungan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu standar taraf hidup masyarakat. Penduduk yang telah mementingkan lingkungan yang bersih berkontribusi pada tercapainya kualitas hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang masih belum mementingkan kebersihan lingkungannya.

Wilayah dengan kondisi bersih dan pemandangan yang asri adalah keinginan bagi semua masyarakat yang tinggal di sebuah wilayah. Kurangnya kualitas kebersihan dari lingkungan masyarakat inilah yang seringkali terjadi dan dapat menjadi salah satu penyebab terganggunya



kesehatan. Tentunya masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungannya sendiri agar kebersihan terjaga dan terhindar dari berbagai jenis penyakit karena adanya kesadaran itu sendiri yang akan membuat kita bergerak untuk melakukan sebuah perubahan yang positif. Namun demikian, banyak masyarakat yang masih abai dengan kebersihan lingkungan dan itu masih sering menjadi kendala yang dapat mengganggu Kesehatan warga. Padahal tindakan tersebut merupakan tahapan awal dalam rangka pencegahan kotornya lingkungan serta mencegah datangnya penyakit.

Hingga saat ini, permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan tetap menjadi isu yang kerap dibahas dan belum memperoleh penyelesaian yang optimal, terutama di wilayah perkotaan di Indonesia. Kondisi serupa juga terjadi di Karawang, di mana persoalan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian kebersihan dan kesehatan lingkungan ini yang dapat menjadi salah satu penyebab banyaknya masalah tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan masih menjadi perhatian. Kondisi ini tercermin dari banyaknya sampah yang berserakan di jalan serta fasilitas tempat penampungan sampah yang belum memadai, selokan yang tidak lancar yang disebabkan tumpukan sampah, dan masih banyak lagi.

Lastriyah (2011:83) menyatakan bahwa kebersihan lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sekaligus menjadi elemen fundamental dalam bidang kesehatan dan tindakan preventif. Selain itu, kebersihan mencerminkan kesadaran individu dalam menjaga kesehatan, yang esensial dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi lingkungan yang bersih adalah kondisi yang bebas dari segala bentuk kotoran dan sumber penyakit, yang bisa membawa dampak buruk atau negatif di lingkungan masyarakat, dan hal tersebut tentu saja dapat merugikan segala aspek termasuk lingkungan fisik maupun lingkungan masyarakat.

Ada banyak penyebab turunnya kualitas lingkungan diantaranya, yaitu pengetahuan Masyarakat tentang kebersihan lingkungan yang masih rendah, yang membuat mereka tidak begitu menanggapi untuk bisa menerima informasi yang berguna bagi dirinya. Selain itu, masih banyak orang-orang membuang sampah tidak di tempatnya dan hal tersebut masih menjadi kebiasaan hidup masyarakat yang dapat mengakibatkan lingkungan tercemar dan kotor dan juga cukup sulit mengubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan.

Untuk meningkatkan kualitas lingkungan, perlunya masyarakat mengetahui tentang lingkungan yang mempunyai peran begitu penting dalam menjaga kelestarian lingkungan, karena melalui pengetahuan itu lah yang dapat menyadarkan masyarakat untuk mulai bergerak dalam program kebersihan, jika tidak menjaga kebersihan lingkungan dapat memberikan dampak buruk terhadap Kesehatan Masyarakat. Dengan adanya program Gerakan Kebersihan Lingkungan bisa menambah wawasan dan kegiatan baru yang begitu bermanfaat.

Dari hasil survei yang peneliti lakukan di Desa Kepuh Wareng Kabupaten Karawang, masih banyak lingkungan Masyarakat yang kondisinya kurang bersih, sampah yang berserakan, dan selokan yang tidak lancar akibat tertumpuknya sampah. Walaupun lingkungan yang seperti itu pun masyarakat tetap kurang peduli dan pengetahuan tentang menjaga kebersihan lingkungan masih rendah.

Di Desa Kepuh Wareng, kondisi lingkungan masih banyak yang kurang bersih dan kurang layak untuk dihuni. Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap



pentingnya menjaga kebersihan. Padahal, menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya sampah yang berserakan, tumpukan limbah, serta sisa-sisa makanan yang dibiarkan tanpa penanganan, sementara masyarakat cenderung tidak peduli dan jarang membersihkannya. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat setempat masih kurang dalam memperhatikan kebersihan lingkungan dan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih serta sehat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “*Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Untuk Memelihara Kebersihan Lingkungan Guna Mewujudkan Lingkungan Yang Lebih Sehat*”.

LANDASAN TEORI

Kebersihan Lingkungan

Menurut Arifin (dalam Hardiana, 2018: 501), kebersihan diartikan sebagai kondisi yang mencerminkan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Lingkungan yang bersih merupakan hak mendasar bagi setiap individu untuk mendapatkan derajat kesehatan yang layak dalam kehidupannya. Apa pun yang terjadi di lingkungan akan berdampak pada kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan memerlukan kesadaran dari manusia sebagai makhluk yang memiliki akal pikiran. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan adalah situasi di mana lingkungan bebas dari debu, sampah, dan bau tidak sedap. Upaya menjaga kebersihan lingkungan menjadi langkah penting dalam mewujudkan dan mempertahankan kehidupan yang sehat dan nyaman. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan area tempat tinggal, seperti membersihkan lingkungan dari sampah. Sampah menjadi salah satu indikator kebersihan lingkungan yang dapat diamati melalui perilaku manusia dalam mengelola limbah yang dihasilkan. Sebagai makhluk berakal, manusia seharusnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga kebersihan, khususnya dengan memastikan lingkungan tetap bersih dan bebas dari sampah yang dapat membawa dampak buruk bagi ekosistem maupun kesehatan manusia itu sendiri.

Lingkungan Yang Sehat

Lingkungan yang sehat ditandai dengan ketiadaan polusi dan sampah. Salah satu penyebab utama pencemaran lingkungan adalah sampah, yang telah menjadi faktor signifikan yang membahayakan kesehatan manusia. Saat ini, sampah merupakan permasalahan yang terus berlanjut, karena volume sampah yang dihasilkan setiap hari terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan pola konsumsi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan mengamati secara mendalam kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Kepuh Wareng, Kabupaten Karawang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini meliputi observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai permasalahan terkait kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepuh Wareng, Kabupaten Karawang.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kepuh Wareng, Kabupaten Karawang, menunjukkan gambaran mengenai tingkat kesadaran masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Temuan tersebut diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara, yang menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi kesadaran masyarakat, mulai dari tingkat pendidikan, ketersediaan fasilitas kebersihan, hingga kebiasaan hidup sehari-hari

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang diperoleh melalui pengalaman, proses belajar, serta dorongan rasa ingin tahu yang ditangkap melalui panca indera. Pentingnya membentuk suatu tindakan individu berkaitan erat dengan adanya pengetahuan, sehingga kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan harus didasari oleh pemahaman yang baik mengenai pentingnya kebersihan di sekitar.

Pemahaman adalah bagian dari proses pengembangan pengetahuan. Meskipun banyak individu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, tidak semuanya disertai dengan pemahaman yang mendalam. Pemahaman merupakan suatu proses yang mencakup kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, memberikan ilustrasi, contoh, serta penjelasan yang lebih luas dan memadai, bahkan mampu menyusun uraian secara lebih kreatif (Handayani, 2019)

Tindakan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau perbuatan yang berlandaskan pada pengetahuan yang ada dalam diri seseorang. Apabila individu memiliki pemahaman terhadap suatu permasalahan yang terjadi di sekitarnya, maka secara umum perilaku yang ditunjukkan akan mengarah pada hal-hal yang bersifat positif. Sebaliknya, apabila tindakan yang dilakukan membawa dampak negatif, hal tersebut menandakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada diri individu tersebut. Pengetahuan yang baik menjadi dasar penting dalam membentuk tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, diperoleh gambaran yang cukup jelas mengenai kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di Desa Kepuh Wareng. Peneliti kemudian membahas hasil temuan tersebut dengan mengaitkannya pada tiga indikator utama, yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, dan bentuk tindakan masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan memengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan di wilayah tersebut.

Ada tiga indikator yang menjadi kesadaran Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pada penelitian yang berdasarkan deskriptif subjek yaitu pengetahuan, pemahaman, dan perbuatan. Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang dampak dari lingkungan yang tercemar yang diakibatkan dari membuang sampah sembarangan sudah cukup, tetapi pada pemahaman mereka masih kurang sehingga tindakan untuk mencegah pencemaran lingkungan pun belum baik. Menurut Husin (2017:2021), pengetahuan tentang lingkungan mencakup berbagai tingkat pemahaman mengenai kondisi lingkungan. Setiap individu perlu memiliki pengetahuan dasar yang penting, karena tanpa pengelolaan yang baik, kerusakan lingkungan akan terus meningkat akibat pencemaran. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan menjadi penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa permasalahan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama semua makhluk



hidup. Pendidikan ini juga berperan dalam mengubah perilaku dan sikap masyarakat, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran kolektif guna mendorong tindakan nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan demi terciptanya lingkungan yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat belum sepenuhnya memiliki pemahaman yang baik dengan apa yang dimaksud dari perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan, Berdasarkan penjelasan dapat ditemukan dalam penelitian bahwa Masyarakat yang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan mereka tidak membuang sampah sembarangan dan tidak membiarkan sampah menumpuk begitu saja di sekitar tempat pemukiman mereka tinggal. Dan juga sebaliknya, jika kesadaran masyarakat masih kurang dapat terlihat di lingkungan dekat dengan tempat mereka tinggal banyak sampah berserakan di mana-mana dan kurangnya tempat sampah yang memadai. Adapun pengetahuan yang semakin luas merupakan langkah awal masyarakat untuk membuat mereka sadar tentang kebersihan.

Pengetahuan masyarakat mengenai kebersihan lingkungan terbagi ke dalam dua kategori, yakni pengetahuan khusus dan pengetahuan umum. Pengetahuan ini mencakup kesadaran individu terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, baik dari aspek hak maupun kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas sosial. Sebagian masyarakat sudah memahami hak dan tanggung jawab mereka dalam menjaga serta melindungi lingkungan dari kerusakan. Selain itu, terdapat pula kelompok masyarakat yang memiliki pemahaman tentang berbagai metode pengelolaan lingkungan, seperti upaya menjaga kebersihan, menata lingkungan agar tetap rapi, menciptakan suasana yang sejuk, serta mempertahankan keasrian lingkungan sekitar. Kesadaran ini menjadi salah satu indikator penting dalam upaya membangun lingkungan yang sehat dan nyaman untuk semua pihak.

Dalam pandangan Wulandari yang dikutip oleh Anas (2022), pengetahuan diartikan sebagai sumber informasi yang diperoleh manusia melalui rasa takut atau kekhawatiran terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ini menjadi dasar penting bagi individu dalam mengambil tindakan yang tepat terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Kepuh Wareng, dapat diketahui bahwa masyarakat setempat memiliki bentuk pengetahuan terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Pengetahuan tersebut tercermin dalam berbagai tindakan konkret, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menghindari pembuangan sampah ke dalam saluran air seperti selokan, serta penyediaan fasilitas tempat sampah di lokasi-lokasi yang telah ditentukan. Tindakan-tindakan ini menunjukkan adanya kesadaran awal masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, meskipun dalam pelaksanaannya masih diperlukan peningkatan konsistensi dan pengawasan agar upaya yang dilakukan dapat berjalan lebih optimal, selain itu juga Masyarakat sekitar perlu melakukan kegiatan untuk membersihkan lingkungan seperti selokan, jalan dan yang lainnya. Selanjutnya yaitu berkaitan dengan mewujudkan lingkungan yang sehat seperti tidak adanya penumpukan sampah, membuang sampah pada tempatnya hal tersebut supaya Masyarakat bisa lebih nyaman dengan lingkungan yang mereka tempati terhindar dari lingkungan yang dihindangi lalat atau kuman serta terbebas dari berbagai macam penyakit. Jika pembersihan lingkungan tidak dilakukan maka lingkungan tersebut akan kotor, tidak enak untuk dipandang, selokan yang tidak lancar akibat tertumpuk sampah sehingga hal tersebut akan membuat lingkungannya banjir, banyaknya kuman dan bakteri yang menumpuk,



dan masih banyak lagi. Selain itu juga, pemahaman masyarakat terkait dengan menjaga lingkungan yang sehat dan bersih masih sangat rendah, Akibatnya, masyarakat kurang mampu mengambil inisiatif untuk mengatasi permasalahan kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut Hakim dan rekan-rekan (2019), pendidikan lingkungan hidup sangat diperlukan agar masyarakat mampu mengelola sumber daya alam secara bijak serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi mendatang. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku yang mendukung pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan dan tetap menjaga kelestariannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ditemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa untuk mewujudkan kebersihan lingkungan diperlukan kerja sama yang baik di antara warga masyarakat. Sayangnya, di Desa Kepuh Wareng, kesadaran akan tanggung jawab menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari belum adanya inisiatif untuk mengadakan kerja bakti atau gotong royong secara rutin, kurangnya upaya saling mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan, serta minimnya fasilitas tempat sampah di sekitar lingkungan tempat tinggal.

Tindakan, sebagaimana dijelaskan oleh Shiddiq dalam Nurmessa (2020), merupakan perilaku atau aktivitas yang dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Tindakan ini didasarkan pada informasi dan kepercayaan yang sudah dikonfirmasi secara ilmiah atau dinilai masuk akal. Dalam konteks ini, masyarakat sekitar masih belum sepenuhnya sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Padahal, jika kesadaran tersebut tumbuh, mereka dapat lebih mengontrol perilaku masing-masing, mengurangi penumpukan sampah, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih di Desa Kepuh Wareng.

Peningkatan kesadaran tersebut dapat didukung melalui penyediaan fasilitas seperti tempat sampah di berbagai titik strategis, serta pemberian edukasi tentang pengelolaan sampah berbasis prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant). Menurut Nurizalia dan rekan-rekan (2022), pelaksanaan program pembinaan dalam pengelolaan sampah terdiri dari beberapa tahap, yakni: pertama, pemberian pemahaman awal mengenai pentingnya kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah rumah tangga; kedua, pemberian edukasi lebih mendalam terkait prinsip 4R dalam pengelolaan sampah; ketiga, praktik langsung pembuatan pupuk organik dari sampah rumah tangga; keempat, evaluasi hasil melalui sesi tanya jawab; kelima, pendampingan dalam pengerjaan lembar praktik terkait 4R; serta tahap terakhir berupa pengawasan, pemeliharaan, dan evaluasi terhadap program pengabdian yang telah dijalankan. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat mampu mengubah perilaku mereka dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan.

Dengan demikian, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga memerlukan kolaborasi aktif seluruh elemen masyarakat. Kesadaran, pengetahuan, serta tindakan nyata yang berbasis prinsip 4R menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Melalui upaya bersama, diharapkan perubahan perilaku masyarakat dapat tercapai, sehingga tujuan menciptakan Desa Kepuh Wareng yang lebih bersih dan nyaman untuk dihuni dapat terwujud secara berkesinambungan.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kesadaran masyarakat Desa Kepuh Wareng dalam menjaga kebersihan lingkungan masih berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih serta dampak buruk dari lingkungan yang tercemar. Kurangnya kesadaran ini tercermin dari perilaku membuang sampah sembarangan, sikap acuh terhadap kebersihan lingkungan, serta kebiasaan hidup sehari-hari yang kurang memperhatikan aspek kebersihan. Selain itu, faktor eksternal berupa sarana dan prasarana kebersihan yang belum memadai turut memperburuk kondisi ini. Minimnya fasilitas seperti tempat sampah yang memadai dan layanan pengelolaan sampah yang efektif menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menerapkan perilaku hidup bersih. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran melalui edukasi, pembenahan fasilitas umum, serta pembinaan perilaku hidup bersih perlu menjadi prioritas untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat di Desa Kepuh Wareng.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, A., dkk. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup: Menumbuhkan Kesadaran Pengelolaan Sumber Daya Alam secara Berkelanjutan*.
- Handayani, S. (2019). *Pemahaman Konsep dalam Pengembangan Pengetahuan Individu*.
- Hardiana, D. (2018). *Kebersihan Lingkungan dan Hubungannya dengan Derajat Kesehatan Masyarakat*.
- Husin, R. (2017). *Pendidikan Lingkungan: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Kolektif terhadap Kebersihan dan Kelestarian Alam*.
- Lastriyah. (2011). *Kebersihan Lingkungan sebagai Faktor Kesehatan Masyarakat*.
- Nurizalia, F., dkk. (2022). *Program 4R: Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*.
- Nurmessa, S. (2020). *Perilaku dan Tindakan Efektif dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*.
- Wulandari, R. (2022). *Peran Pengetahuan dalam Pembentukan Tindakan Lingkungan Berkelanjutan*. Dalam Anas, A. (Ed.), *Pengembangan Kesadaran Lingkungan di Masyarakat*.